

DINAMIKA PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KOMUNITAS NELAYAN PESISIR: TANTANGAN DAN REALITA

Muh. Sajjaj Sudirman¹, Jasmin², Syaifuddin³

sajjajsudirman@iain-terate.ac.id¹, jasmin@iain-terate.ac.id², ifudsby@iain-terate.ac.id³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ternate

ABSTRAK

Komunitas nelayan daerah pesisir umumnya menggantungkan hidup pada hasil laut melalui kegiatan penangkapan maupun budidaya, sebagian besar nelayan masih memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji realitas dan tantangan pengelolaan keuangan rumah tangga di kalangan nelayan pesisir di Desa Laluin, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga pada komunitas nelayan di Desa Laluin masih lemah dan tidak terstruktur. Rendahnya literasi keuangan, fluktuasi pendapatan musiman serta karakteristik sosial ekonomi yang rentan menjadi penyebab utama. Sebagian besar keluarga nelayan tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka sehingga sulit mengatur anggaran secara efektif. Pendapatan yang rendah dianggap alasan tidak perlunya pengelolaan keuangan sistematis. Saat musim ikan penghasilan digunakan untuk konsumsi sesaat, sementara pada musim paceklik, mereka terpaksa berutang. Strategi keuangan yang diterapkan cenderung reaktif tanpa sistem perencanaan yang jelas. Tidak adanya alokasi dana tetap, simpanan atau diversifikasi pendapatan menunjukkan rendahnya ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan edukasi keuangan berbasis lokal, pelatihan dan kebijakan pemberdayaan yang adaptif guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, Nelayan pesisir, Rumah tangga.

ABSTRACT

Coastal fishing communities primarily rely on marine resources obtained from fishing and aquaculture; nevertheless, many fishermen possess limited education and abilities in household financial management. This study seeks to investigate the reality and challenges of household financial management among coastal fishermen in Laluin Village, South Halmahera Regency, North Maluku Province. The methodology employed is qualitative, with a descriptive approach. The findings of this study indicate that household financial management within the fishing community of Laluin Village is inadequate and disorganized. The primary causes are inadequate financial literacy, seasonal income variability, and poor socioeconomic traits. Most fishing households do not track their income and expenses, making it difficult to budget adequately. Low income is frequently used as an excuse for failing to implement a systematic financial management strategy. During the fishing season, income is spent on immediate consumption; however, during the lean season, they end up in debt. The financial strategies that are implemented are reactive and lack a defined planning system. Indicators of low household economic resilience include the absence of fixed fund allocations, savings, or income diversification. Consequently, localized

financial education, training, and adaptive empowerment policies are essential to enhance the welfare and economic autonomy of coastal communities sustainably.

Keywords: *Financial management, Coastal fishermen, Households.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Jasmin & Sudirman, 2025). Salah satu aspek penting pengelolaan keuangan, yaitu kemampuan dalam mengelola sumber daya finansial secara efisien dan efektif (Sudiantini et al., 2023). Dalam konteks rumah tangga, pengelolaan keuangan menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap individu agar dapat terhindar dari berbagai permasalahan finansial. Permasalahan keuangan tidak semata-mata muncul akibat rendahnya pendapatan, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara tepat (bin Mahmud, Sudirman, et al., 2024).

Pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki peran krusial dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah seperti komunitas nelayan. Dalam keluarga nelayan, kecakapan dalam menyusun anggaran, merencanakan pengeluaran, serta mengelola pendapatan secara bijak menjadi sangat penting. Ketidakterampilan dalam mengatur keuangan dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, menurunkan kualitas hidup, serta berpotensi menimbulkan konflik rumah tangga (Rahmatika et al., 2024).

Komunitas nelayan merupakan kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik melalui aktivitas penangkapan maupun budidaya ikan. Umumnya, mereka tinggal di wilayah pesisir dengan tingkat pendidikan dan akses informasi yang terbatas, yang berdampak pada rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga (Rasyid & Amir, 2022). Selain itu, pendapatan nelayan cenderung fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh musim (Nainggolan et al., 2021). Dalam konteks nelayan di Maluku Utara, khususnya di Desa Lalin, Kabupaten Halmahera Selatan, terdapat dua musim utama: musim barat yaitu bulan desember-februari yang identik dengan musim paceklik karena gelombang tinggi dan cuaca ekstrem serta musim timur yaitu bulan april-september yang menjadi masa panen dengan hasil tangkapan ikan yang melimpah.

Ketidakstabilan pendapatan ini menyebabkan sebagian besar keluarga nelayan di Desa Lalin mengalami kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Pada saat musim ikan, pendapatan cenderung meningkat, namun umumnya digunakan untuk konsumsi pribadi, hiburan, dan pengeluaran tidak produktif. Gaya hidup konsumtif tersebut mencerminkan kurangnya perencanaan keuangan yang berorientasi masa depan (Aziatin, 2024). Ketika musim paceklik tiba, keluarga nelayan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan tidak jarang terjebak dalam praktik utang piutang yang berkepanjangan.

Meskipun terdapat upaya dari sebagian nelayan untuk menambah penghasilan melalui usaha sampingan seperti membuka warung, menjadi buruh tani atau pekerjaan informal lainnya, langkah ini belum cukup efektif dalam mengatasi masalah utama, yaitu rendahnya kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan struktural yang dialami komunitas nelayan pesisir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam atau keterbatasan ekonomi tetapi juga oleh pola pikir dan perilaku keuangan yang kurang sehat (Iqbal & Fawzea, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas aspek pengelolaan keuangan rumah tangga dan kondisi sosial ekonomi komunitas nelayan. (Habsyi & Dahlan, 2022) misalnya, meneliti perilaku konsumsi dan tabungan nelayan di pesisir Kabupaten Halmahera Selatan dan menemukan bahwa meskipun pendapatan nelayan meningkat pada musim panen, pengeluaran konsumtif tetap tinggi dan tidak terkontrol. Penelitian lain oleh (Indriasih & Mulyantini, 2024) mengungkapkan rendahnya pengaruh tingkat literasi keuangan di kalangan nelayan di Kabupaten Indramayu, namun belum secara spesifik menelaah aspek sosial budaya dan kebiasaan finansial lokal yang memengaruhi perilaku ekonomi mereka.

Dari uraian tersebut, terlihat adanya kekosongan kajian yang meneliti secara mendalam kombinasi antara kondisi sosial, tantangan keuangan dan strategi adaptasi rumah tangga nelayan di wilayah terpencil

seperti Desa Laluin, Maluku Utara, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji dinamika pengelolaan keuangan rumah tangga dengan mempertimbangkan faktor musiman, gaya hidup konsumtif serta terbatasnya akses terhadap pendidikan keuangan.

Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman kontekstual dan menyeluruh mengenai tantangan dan realitas pengelolaan keuangan rumah tangga pada komunitas nelayan pesisir, khususnya di wilayah timur Indonesia tepatnya di Desa Laluin, Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi edukasi dan intervensi yang relevan guna meningkatkan kesejahteraan komunitas nelayan pesisir secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah suatu proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian terhadap pendapatan dan pengeluaran dalam lingkup keluarga guna mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi (Kalsum et al., 2022). Pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk perencanaan anggaran, tabungan, investasi dan pengendalian utang. Fungsi utama dari pengelolaan keuangan rumah tangga adalah merancang penggunaan sumber daya ekonomi yang terbatas secara optimal (Yulfiswandi et al., 2024). Hal ini mencakup alokasi pendapatan untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, serta dana darurat. Permasalahan umum yang sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama pada masyarakat berpenghasilan rendah adalah tidak adanya pencatatan keuangan dan kurangnya kesadaran terhadap perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks komunitas nelayan, pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi semakin krusial karena sifat pendapatan yang tidak menentu dan bergantung pada musim. Oleh karena itu kemampuan untuk menyusun anggaran dan menyesuaikan pola konsumsi menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan ekonomi rumah tangga nelayan.

Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk membelanjakan pendapatan lebih kepada kebutuhan sekunder atau tersier tanpa pertimbangan jangka panjang (Abdullah et al., 2022). Menurut (Kotler et al., 2009) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, budaya serta tingkat pendidikan dan informasi yang dimiliki. Pada komunitas nelayan, perilaku konsumtif sering kali terjadi pada saat musim panen ikan, di mana pendapatan meningkat dalam waktu singkat. Namun peningkatan pendapatan ini tidak diiringi dengan perencanaan keuangan yang baik, sehingga berdampak pada krisis keuangan saat musim paceklik (bin Mahmud, Ridwan, et al., 2024). Hasil penelitian (Alfian & Mardiana, 2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat pesisir menjadi faktor utama yang menyebabkan gaya hidup boros dan kurangnya tabungan. Literasi keuangan menurut Organization for Economic Co-operation and Development dalam (Canton, 2021) adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan individu. Dalam konteks ini, peningkatan literasi keuangan dianggap sebagai strategi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan.

Karakteristik Sosial Ekonomi Komunitas Nelayan

Komunitas nelayan umumnya hidup dalam kondisi sosial ekonomi yang rentan. Mereka tergolong sebagai kelompok ekonomi lemah yang sangat tergantung pada hasil laut, memiliki tingkat pendidikan rendah, serta akses terbatas terhadap informasi dan layanan keuangan (Elanda & Alie, 2021). Nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sering kali mengalami kemiskinan struktural, bukan semata-mata karena pendapatan yang rendah, tetapi karena keterbatasan dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal (Ahmad, 2022). Pendapatan nelayan bersifat tidak tetap dan sangat dipengaruhi oleh musim serta kondisi cuaca. Dalam musim paceklik, pendapatan bahkan bisa mendekati nol. Hal ini berdampak langsung terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak stabil. Seperti yang dijelaskan oleh (Kalorbobir & Pasamba, 2024) fluktuasi pendapatan nelayan menjadi salah satu tantangan terbesar dalam mencapai ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan.

Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Ketahanan ekonomi rumah tangga mengacu pada kemampuan suatu keluarga untuk mempertahankan fungsi ekonomi dasarnya di tengah tekanan, ketidakpastian (Sumarni et al., 2024). Ketahanan rumah tangga tidak hanya dilihat dari sisi pendapatan tetapi juga dari kemampuan untuk beradaptasi, membuat keputusan keuangan strategis dan memiliki sumber daya alternatif saat kondisi ekonomi memburuk (Hasid et al., 2022). Dalam konteks komunitas nelayan, ketahanan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh diversifikasi pendapatan, tabungan serta dukungan sosial dan kebijakan lokal. Penelitian oleh (Husni, 2020) menyatakan bahwa rumah tangga nelayan yang memiliki usaha sampingan, seperti berdagang atau bertani, lebih mampu bertahan dalam masa paceklik dibanding mereka yang hanya mengandalkan hasil tangkapan laut.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan dan realitas pengelolaan keuangan rumah tangga pada komunitas nelayan pesisir, khususnya di Desa Lalin, Kecamatan Kayoa Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali fenomena sosial secara alami dan menafsirkan makna dari sudut pandang informan (Mappasere & Suyuti, 2019). Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap kehidupan komunitas nelayan serta melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu kepala keluarga nelayan, ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat desa. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data agar peneliti dapat menyesuaikan temuan lapangan dengan tujuan penelitian secara terus-menerus hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan valid terhadap permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Sintesis tentang Perencanaan Keuangan: Rendahnya Kesadaran dan Praktik Pencatatan

Sebagian besar rumah tangga nelayan belum memiliki perencanaan keuangan yang sistematis. Tidak ada pencatatan rutin terhadap pendapatan dan pengeluaran sebagaimana diungkapkan oleh informan bapak waduli dan Ibu masyuri. Pendapatan harian mereka sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan, dengan kisaran Rp50.000-Rp200.000 per hari dan bisa turun drastis saat cuaca buruk. Ketika ditanya mengenai pencatatan keuangan informan menjawab tidak pernah melakukan pencatatan apapun. Minimnya pencatatan ini sejalan dengan temuan (Firmansyah et al., 2025) bahwa rendahnya literasi keuangan

mengakibatkan ketidakmampuan dalam menyusun dan mengevaluasi anggaran rumah tangga. Padahal, seperti dijelaskan oleh (Yulfiswandi et al., 2024) pencatatan dan perencanaan keuangan merupakan fondasi dari pengelolaan keuangan yang sehat.

Sintesis tentang Ketidakseimbangan antara Pemasukan dan Pengeluaran

Ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran nelayan terutama pada musim paceklik. Informan ibu mahani dan ibu naidi misalnya, menyampaikan bahwa dalam kondisi cuaca ekstrem, pendapatan bisa nihil selama beberapa hari. Sementara pengeluaran tetap berjalan, bahkan meningkat karena kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak. Secara rinci ibu mahani memiliki pengeluaran bulanan sebesar ±Rp4.900.000 sedangkan pendapatan bulanan maksimal hanya sekitar Rp6.000.000 (musim ikan) dan bisa turun drastis saat musim buruk dan ibu naidin harus mengeluarkan biaya sewa perahu sebesar Rp1.400.000/bulan, sementara total pendapatan bulannya sekitar Rp2.400.000. Ketimpangan ini menyebabkan keterlambatan pembayaran utang atau terpaksa mencari pinjaman baru. Situasi ini memperkuat pandangan (Elanda & Alie, 2021) bahwa karakteristik penghasilan nelayan yang tidak menentu membuat mereka sangat rentan terhadap krisis ekonomi rumah tangga.

Sintesis tentang Perilaku Konsumtif dan Minimnya Dana Cadangan

Ketika pendapatan meningkat (musim panen), sebagian keluarga tidak menyisihkan dana untuk tabungan, tetapi menghabiskan untuk konsumsi jangka pendek (Yushita, 2017). Hal ini menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Dalam wawancara dengan beberapa informan seperti bapak widong menyatakan bahwa mereka tidak menabung karena “pendapatannya pas-pasan” atau karena “terlalu banyak kebutuhan”. Hanya sebagian kecil seperti ibu asni, yang mencoba menyisihkan uang untuk dana cadangan. Namun, tabungan ini lebih bersifat darurat dan tidak dirancang sebagai tabungan jangka panjang seperti untuk pendidikan atau modal usaha. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Alfian & Mardiana, 2024) dan (Aziatin, 2024) yang menyebut bahwa gaya hidup konsumtif dan rendahnya literasi keuangan memperparah kerentanan ekonomi masyarakat pesisir.

Sintesis tentang Strategi Pengelolaan Keuangan: Adaptif tetapi Tidak Terstruktur

Meskipun tidak memiliki sistem pengelolaan yang baku sebagian rumah tangga nelayan Desa Lalin mencoba mengelola keuangan secara adaptif. Mereka mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan menunda pengeluaran sekunder. Namun, strategi ini tidak terstruktur dan sering bersifat reaktif. Informan seperti ibu kalasung menyebutkan bahwa ia hanya menyimpan jika kondisi keuangan memungkinkan tanpa adanya alokasi tetap atau target simpanan. Situasi ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga masih lemah. Seperti dikemukakan oleh (Sumarni et al., 2024) ketahanan rumah tangga tidak cukup hanya dengan menyesuaikan konsumsi, tetapi perlu disertai dengan diversifikasi sumber pendapatan, perencanaan yang matang dan edukasi keuangan.

Tantangan dan Realitas Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Penelitian ini mengungkap realita yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan pesisir di Desa Lalin dalam mengelola keuangan mereka. Secara umum tantangan utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga tidak semata-mata terletak pada jumlah pendapatan yang diterima tetapi lebih pada ketidakmampuan dalam merencanakan, mencatat dan mengendalikan keuangan secara sistematis. Hal ini menguatkan argumen dalam latar belakang bahwa permasalahan keuangan rumah tangga nelayan merupakan persoalan struktural dan kultural yang saling berkaitan erat dan tidak bisa hanya dijelaskan dari sisi ekonomi saja.

Salah satu persoalan mendasar yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran dan praktik pencatatan keuangan di hampir semua informan selaku nelayan di Desa Lalin. Sebagian besar keluarga nelayan tersebut tidak pernah mencatat pendapatan atau pengeluaran mereka meskipun mengalami fluktuasi keuangan yang sangat tajam. Hal ini sejalan dengan pandangan (Alfian & Mardiana, 2024) yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan individu tidak memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengevaluasi anggaran rumah tangga. Padahal menurut (Yulfiswandi et al., 2024) pencatatan merupakan fondasi penting dalam sistem pengelolaan keuangan yang sehat. Ketiadaan

pencatatan ini membuat rumah tangga nelayan sulit mengukur kebutuhan mereka sehingga keputusan keuangan yang diambil sering bersifat impulsif dan tidak rasional.

Kondisi pendapatan yang fluktuatif akibat pengaruh musim juga menjadi tantangan serius yang mengganggu keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran rumah tangga nelayan. Seperti diungkapkan oleh informan pada musim paceklik pendapatan bisa mendekati nol sementara pengeluaran tetap harus berjalan bahkan cenderung meningkat. Ini menyebabkan sebagian besar rumah tangga nelayan harus berutang atau menunda kewajiban pembayaran. Ketimpangan ini mempertegas argumen (Ahmad, 2022) bahwa nelayan merupakan kelompok masyarakat dengan kerentanan ekonomi tinggi bukan hanya karena penghasilannya rendah tetapi karena sifat penghasilan yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi secara pasti.

Aspek lain yang muncul dari temuan lapangan adalah tingginya kecenderungan konsumtif dan minimnya dana cadangan dalam rumah tangga nelayan. Pada musim ikan, ketika pendapatan relatif tinggi sebagian besar penghasilan dihabiskan untuk konsumsi jangka pendek seperti makanan mewah, hiburan atau kebutuhan non-esensial lainnya. Hanya sedikit informan yang memiliki kesadaran untuk menyimpan atau menabung dan bersifat situasional bukan perencanaan yang terstruktur. Gaya hidup konsumtif ini sebagaimana dijelaskan oleh (Aziatin, 2024) merupakan hasil dari kombinasi faktor sosial, budaya, dan kurangnya pengetahuan finansial yang sehat. Selain itu, temuan ini memperkuat hasil penelitian (Alfian & Mardiana, 2024) bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi langsung pada lemahnya ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama di kalangan masyarakat pesisir yang memiliki akses informasi terbatas.

Menariknya meskipun tanpa sistem keuangan yang baku beberapa keluarga rumah tangga nelayan tetap berusaha menerapkan strategi pengelolaan yang bersifat adaptif namun tidak terstruktur. Mereka mengatur prioritas kebutuhan dengan mengutamakan pengeluaran pokok dan menunda pengeluaran sekunder. Namun strategi ini bersifat reaktif tergantung pada kondisi keuangan sementara dan tidak disertai mekanisme pengendalian keuangan jangka panjang, tidak ada target simpanan atau rencana keuangan berbasis prioritas yang jelas. Situasi ini mencerminkan lemahnya ketahanan ekonomi, sebagaimana ditegaskan oleh (Sumarni et al., 2024) ketahanan rumah tangga harus dibangun melalui kemampuan adaptif yang disertai pengambilan keputusan strategis serta diversifikasi pendapatan.

Secara umum hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tantangan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan di Desa Laluin tidak dapat dilepaskan dari karakteristik sosial ekonomi komunitas pesisir seperti tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan akses terhadap informasi keuangan dan budaya hidup dari hari ke hari. Masalah pengelolaan keuangan bukan hanya persoalan perorangan tetapi juga mencerminkan kondisi struktural yang memerlukan pendekatan intervensi yang lebih komprehensif dan kontekstual. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga edukasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga pada komunitas nelayan di Desa Laluin masih berada dalam kondisi yang lemah dan tidak terstruktur. Hal ini disebabkan oleh kombinasi antara rendahnya literasi keuangan, fluktuasi pendapatan musiman dan karakteristik sosial ekonomi yang rentan. Sebagian besar keluarga nelayan tidak memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka sehingga sulit melakukan perencanaan dan pengendalian anggaran rumah tangga secara efektif.

Fluktuasi pendapatan sangat dipengaruhi oleh musim tangkap menyebabkan ketidakseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran. Ketika hasil tangkapan meningkat pada musim ikan, penghasilan cenderung digunakan untuk konsumsi sesaat bukan untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Sebaliknya, pada musim paceklik, ketidakmampuan untuk mengelola dana cadangan menyebabkan rumah tangga terpaksa berutang atau menunda kebutuhan penting. Gaya hidup konsumtif dan kurangnya perencanaan finansial jangka panjang memperburuk kerentanan ekonomi mereka. Meskipun beberapa rumah tangga mencoba strategi adaptif dalam mengatur keuangan seperti mengutamakan kebutuhan pokok

dan menunda pengeluaran sekunder, pendekatan tersebut bersifat reaktif dan tidak berbasis pada sistem pengelolaan yang terencana, tidak adanya alokasi dana tetap, target simpanan, maupun diversifikasi pendapatan menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan masih rendah dan sangat bergantung pada kondisi eksternal.

Secara keseluruhan tantangan pengelolaan keuangan rumah tangga pada komunitas nelayan pesisir tidak hanya bersumber dari keterbatasan ekonomi tetapi juga dari aspek kultural, pendidikan dan struktural. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif melalui edukasi keuangan berbasis lokal, peningkatan akses terhadap informasi dan pelatihan pengelolaan keuangan serta kebijakan pemberdayaan ekonomi yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat pesisir. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang tidak hanya ekonomis tetapi juga sosial dan edukatif dalam memperkuat ketahanan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan secara berkelanjutan.

Saran

Pengembangan program literasi keuangan berbasis lokal yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya komunitas nelayan. Edukasi ini penting untuk membentuk kebiasaan mencatat, merencanakan, dan mengendalikan keuangan rumah tangga secara mandiri. Perlu dirancang dan diuji model pengelolaan keuangan sederhana dan adaptif yang mencakup anggaran musiman, dana cadangan, dan tujuan simpanan. Model ini dapat menjadi panduan praktis bagi keluarga nelayan dalam menghadapi fluktuasi pendapatan. Studi mengenai peran perempuan dalam pengelolaan keuangan juga penting, mengingat banyak perempuan menjadi pengelola keuangan rumah tangga. Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat meningkatkan ketahanan finansial keluarga. Penelitian mengenai akses terhadap lembaga keuangan perlu dilakukan untuk memahami hambatan dan potensi peningkatan inklusi keuangan di komunitas nelayan, baik melalui koperasi, BUMDes, maupun layanan keuangan digital.

REFERENSI

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41–49.
- Ahmad, B. (2022). Dampak Kultur Terhadap Lifestyle Masyarakat Nelayan (Analisis Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan). *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 1–17.
- Alfian, L. M., & Mardiana. (2024). Mengurai Tantangan Dalam Mewujudkan Masyarakat Pesisir yang Tangguh. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 130–140. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.403>
- Aziatin, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Sampit. *Keizai*, 5(2), 184–198.
- bin Mahmud, M. D., Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musir, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Bisnis Berbasis Aplikasi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2).
- bin Mahmud, M. D., Sudirman, M. S., & Jufri, F. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy on Behavior and Decisions to Invest in Gold Instruments. *Al-Tijary*, 9(2), 133–148.
- Canton, H. (2021). Organisation for economic co-operation and development—OECD. In *The Europa Directory of International Organizations 2021* (pp. 677–687). Routledge.
- Elanda, Y., & Alie, A. (2021). Strategi masyarakat nelayan dalam pemenuhan kebutuhan subsistennya di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 41–54.
- Firmansyah, R., Puspaningtyas, M., Ratnadeawati, N. C., Ramadhani, N. A., & Rafi, M. (2025). Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 749–762.
- Habsyi, F. Y., & Dahlan, J. (2022). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Desa Tawabi Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 4(1), 25–34.



- Hasid, H. Z., Se, S. U., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Husni, S. (2020). Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh dan Strategi Adaptasi yang Dilakukan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pada Saat Musim Barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 34–47.
- Indriasih, D., & Mulyantini, S. (2024). Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan di Kabupaten Indramayu. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 263–282.
- Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi pasangan: Manajemen konflik rumah tangga*. Gema Insani.
- Jasmin, J., & Sudirman, M. S. (2025). *Pengantar Manajemen*.
- Kalorbobir, Y. M., & Pasamba, E. M. (2024). Literasi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Desa Durjela, Kabupaten Kepulauan Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191–194.
- Kalsum, E. U., Siregar, R., Sipahutar, E. S., & Ramadhan, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 111–113.
- Kotler, P., Molan, B., Sarwiji, B., & Lane, K. (2009). *Manajemen pemasaran* (Vol. 1). Indeks.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Nainggolan, H. L., Aritonang, J., Ginting, A., Sihotang, M. R., & Gea, M. A. P. (2021). Analisis dan strategi peningkatan pendapatan nelayan tradisional di kawasan pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 237–256.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmatika, A. N., Widyaningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intermediasi. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 154–175.
- Rasyid, S. A., & Amir, A. M. (2022). Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu. *Kinesik*, 9(1), 18–30.
- Sudiantini, D., Suryadinata, A., Rahayu, A. S., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Scope of Financial Management. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 60–65.
- Sumarni, I., ME, S. E., Efendi, F., & Mardianton, S. H. M. E. (2024). *Ketahanan Ekonomi Keluarga Praktek Dalam Simpan Pinjam Perempuan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Yulfiswandi, Y., Ellen, E., Jasmine, F., Vernando, L., Kelvin, K., & Vincent, V. (2024). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Mahasiswa Universitas Internasional Batam. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 12(1), 220–231.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.